



Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Guru SMP di Kabupaten Takalar

^{1*}Fathahillah, ²Riana T Mangesa, ³Rachmaniar, ⁴Muh Zainuddin R Kasau

¹²³⁴Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Email: fathahillah@unm.ac.id¹, riana.tangkin@unm.ac.id², rachmaniar@unm.ac.id³,
zainuddinunmpare@gmail.com⁴

*Corresponding author: fathahillah@unm.ac.id¹

Received : 28 Sept 2023

Accepted: 28 Okt 2023

Published: 30 Okt 2023

ABSTRAK

Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran dapat berupa media elektronik, seperti video, audio, dan presentasi, maupun media non-elektronik, seperti buku, gambar, dan benda nyata. Penggunaan media pembelajaran di kelas dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif, serta meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran di kelas dan membantu guru dalam mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kabupaten Takalar, tim peneliti menemukan bahwa perangkat pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Masih terdapat kekurangan dalam mengembangkan dan menggunakan konsep serta menerapkan media yang inovatif dan interaktif. Padahal Penggunaan media pembelajaran di kelas dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif, serta meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa. Hal ini dianggap penting untuk dilakukan pengembangan kompetensi guru di kabupaten Takalar sehingga diadakan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan teknik pengajaran yang lebih inovatif dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kata Kunci: Workshop, Media Pembelajaran Inovatif, Guru

ABSTRACT

Learning media are facilities or tools used in the learning process to assist teachers in conveying information and learning materials to students. Learning media can be electronic media, such as video, audio and presentations, as well as non-electronic media, such as books, pictures and real objects. The use of learning media in the classroom can help students understand and remember learning information more easily and effectively, as well as increase student interaction and learning motivation. Apart from that, the use of learning media can also increase the efficiency of the learning process in the classroom and help teachers manage learning time more effectively. Based on the results of initial observations carried out in Takalar Regency, the research team found that the available learning tools did not fully support the achievement of learning objectives. There are still shortcomings in developing and using concepts and implementing innovative and interactive media. In fact, the use of learning media in class can help students understand and remember learning information more easily and effectively, as well as increase student interaction and learning motivation. It is considered important to develop teacher competency in Takalar district so that training is held which is expected to improve teachers' abilities in developing more innovative and effective teaching techniques so that they can improve the quality of learning in the classroom and achieve the desired learning goals.

Keywords: Workshop, Innovative Learning Media, Teachers

This is an open access article under the CC BY-SA license





1. PENDAHULUAN

Pengajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta didik, tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengarahkan pembelajaran agar lebih efektif, dinamis, efektif dan positif dengan keterlibatan guru secara sadar dan aktif. Mengambil inisiatif, memimpin dan mengarahkan adalah tugas guru, sedangkan siswa mengubah dirinya sendiri dalam proses mengajar, mengajar bukanlah konsep atau praktek yang sederhana, melainkan bersifat kompleks dengan kata lain tugas mengajar adalah tugas yang berat, kompleks dan perlu keseriusan.

Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas berpusat pada tenaga pendidik, lebih aktif dari pada peserta didik. Hal ini menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam belajar, rendahnya aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik tidak dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Permasalahan ini akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar.

Pada setiap pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran. Segala upaya dilakukan akan proses pembelajaran yang terjadi mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Upaya-upaya tersebut dapat berupa penerapan strategi, metode, media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Ardiansyah, 2020).

Tujuan pembelajaran harus tercapai setiap proses pembelajaran berlangsung, jika tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan kurang berkualitas (Tegeh, 2019). Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. (Rajagukguk et al, 2021).

Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena ia membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pengajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Media memiliki fungsi dan manfaat sebagai sarana bagi guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Perkembangan media pembelajaran di sekolah-sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sumber daya pengajar, fasilitas di sekolah, lingkungan tempat atau lokasi sekolah, dan lain-lain (Rajagukguk et al, 2021).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengadakan pelatihan bagi guru. Namun, pelatihan yang dilakukan sebagian besar masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Padahal, metode ini sudah sangat ketinggalan zaman dan kurang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang lebih modern dan efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan media pembelajaran interaktif, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran interaktif adalah pendekatan dalam pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan menggunakan teknologi seperti komputer atau tablet, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, permainan belajar, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Tujuan suatu pembelajaran akan tercapai bila dipersiapkan secara matang oleh pendidik (guru) melalui suatu perencanaan pembelajaran yang baik dan sistematis agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terwujud. (Minardi, 2020) Permasalahan yang muncul pada guru adalah antara lain kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, pola mengajar yang masih menggunakan cara konvensional, beban kerja guru yang terkadang berlebih dan tidak tersedianya media pembelajaran yang mumpuni sedangkan permasalahan pada murid antara lain adalah karakteristik murid, pemenuhan kebutuhan murid, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan murid.

Dalam hubungannya dengan media pembelajaran ditemukan beberapa hal pentingnya pemilihan media pembelajaran dikarenakan antara lain perhatian murid yang kurang karena kebosanan mendengarkan guru berbicara, bahan yang diajarkan kurang dipahami murid, kelelahan guru yang berakibat guru tidak bergairah dalam penyampaian bahan ajar, sarana pembelajaran untuk membantu murid menyelesaikan



tugas dan belajar. Pada akhirnya guru harus mampu membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga menarik murid untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama adalah salah satu pendidikan yang berada di Lingkungan UPTD Pendidikan Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, kualitas SDM masih perlu ditingkatkan termasuk dalam keterampilan membuat media pembelajaran berbasis komputer, sehingga perlu perangkat pembelajaran untuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar dari siswa dan guru juga mendapatkan kemudahan dalam menjelaskan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas untuk membantu guru dapat membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar murid dapat lebih tertarik mengikuti dan memperhatikan proses belajar mengajar maka penulis merasa tertarik untuk melakukan pelatihan yang diharapkan mampu memberikan umpan balik bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan judul “Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif bagi Guru SMP di Kabupaten Takalar”.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan menggunakan Aplikasi dan pembuatan media pembelajaran, pembuatan materi/pengolahan nilai yang siap digunakan. Adapun metode-metode pendekatan yang dilakukan dalam Pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah/Penyuluhan, metode ini dilakukan untuk menyampaikan informasi berupa materi yang bersifat umum ataupun teoritis, dalam hal ini adalah materi mengenai Powerpoint dan Canva.
- 2) Metode Praktik/Pelatihan, metode ini bertujuan untuk mempraktikkan keterampilan membuat media pembelajaran menggunakan aplikasi Powerpoint dan Canva.
- 3) Metode Dialog, metode ini bertujuan untuk melakukan proses tanya jawab dan kegiatan diskusi tentang materi yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru ini dilakukan di Kabupaten Takalar dimana pelatihan ini membahas dua bagian yaitu Microsoft Powerpoint dan Canva.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung dihadiri oleh peserta guru SMP yang mengajar di kabupaten Takalar. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan melakukan registrasi dan pengisian daftar hadir, selanjutnya kegiatan pengabdian dibuka oleh salah satu tim perwakilan dari Dinas Kabupaten Takalar dan tim PKM kemudian dilanjutkan dengan penyampaian mekanisme dan susunan kegiatan pengabdian.

Dilanjutkan dengan penyajian materi, dimana peserta diperkenalkan terlebih dahulu dengan materi media pembelajaran inovatif yang akan diajarkan. Peserta diajarkan membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif berbasis teknologi seperti Canva dan mempraktikkan langsung membuat media pembelajaran yang inovatif untuk siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan untuk nantinya digunakan pada saat pembelajaran.



Gambar 1. Penyajian Materi oleh Tim Pengabdian

Selanjutnya diakhir pelatihan dilakukan evaluasi hasil media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dengan melakukan kegiatan refleksi diri, dimana guru dipersilahkan menampilkan dan mempresentasikan media yang telah dibuat dengan menggunakan Aplikasi Canva. Media yang diminta untuk ditampilkan adalah media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru-guru disekolahnya. Hal ini dilakukan agar media yang dibuat dapat dimanfaatkan nanti pada saat pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Evaluasi Peserta



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Guru SMP Di Kabupaten Takalar” berlangsung dengan baik dan interaktif. Keseriusan terlihat dari semangat para peserta ketika dilakukan pendampingan pada saat praktik berlangsung dan dibuka diskusi termasuk sesi Tanya jawab.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM dan Pemerintah Kabupaten Takalar, khususnya kepada kepala sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan PKM

REFERENSI

- Ardiansyah, A., & Asfiyak, K. (2020). Pelatihan Merancang Dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran Untuk Guru Di SD Negeri Bajangan Kabupaten Pasuruan. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 1(2), 125-137.
- Minardi, J., & Akbar, A. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Power Point Untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 96-100.
- Putra, I. B. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru Sd Negeri 3 Tegallingsah. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 10-15.
- Rajagukguk, K. P., Lubis, R. R., Kirana, J., & Rahayu, N. S. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Model 4d Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14-22.
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158-166.